

**AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL DALAM TRADISI
SEDEKAH BUMI (Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal
Kabupaten Pati)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Studi Agama-Agama (S. Ag)

Oleh:

Nurhadi Biantoro

Nim: 12520035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGAM STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

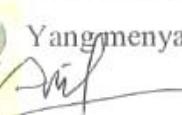
Nama : Nurhadi Biantoro
NIM : 12520035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Desa Jrahi Kec. Gunungwungkal Kabupaten Pati
No. Telp/HP : 081226285574
Judul Skripsi : Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Sedekah Bumi, Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dengan dibatalkannya gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2019


Yang menyatakan,


Nurhadi Biantoro
NIM. 12520035



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Ahmad Salehudin, S. TH.I., M.A

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Nurhadi Biantoro

Lamp : 1 eksemplar

Kepada Yth. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurhadi Biantoro

NIM : 12520035

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Sedekah Bumi, Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam program Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2019

Pembimbing

Dr. Ahmad Salehudin, S. TH.I., M.A

NIP: 19780405 200901 1 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1743/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : AKULTURASI ISLAM DAN BUDAYA LOKAL DALAM TRADISI
SEDEKAH BUMI (Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurhadi Biantoro

Nomor Induk Mahasiswa : 12520035

Telah diujikan pada : Senin, 17 Juni 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 87/ A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I.,M.A
NIP. 19780405 200901 1 010

Pengaji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A
NIP. 19760316 200701 2 023

Pengaji III

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19720414 199903 1 002

Yogyakarta, 25 Juni 2019

KEMENTERIAN UIN Sunan Kalijaga
FAKULTAS Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Adam Rosyantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

**Orang-orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal, kepercayaan,
cinta dan rasa hormat.¹**

(Ali bin Abi Thalib)

**Kerendahan Seseorang Diketahui Melalui Dua Hal: banyak bicara tentang
hal-hal yang tidak berguna, dan bercerita padahal tidak ditanya.²**

(Plato)



¹ <https://jagokata.com/kata-bijak/gambar/342/ali-bin-abi-thalib-orang-yang-suka-berkata-jujur-mendapatkan-tiga-hal-kepercayaan-cinta-dan.html>

² <https://iphincow.com/plato/>

PERSEMBAHAN

Yang Pertama

Skripsi ini saya persembahkan untuk *Ibu* dan *Bapak* saya, yang do'a-do'a dan kasih sayangnya selalu menyertai saya dalam setiap aktifitas saya mulai dari kampung hingga ke Yogyakarta saat ini.

Ke Dua

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Serta kepada Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga karya ini bisa bermanfaat.



ABSTRAK

Ritual sedekah bumi yang diadakan oleh masyarakat Desa Jrahi merupakan tradisi tahunan, yang setiap tahunnya pasti dilaksanakan tradisi tersebut, pelaksanaan tradisi ritual sedekah bumi biasa dilaksanakan pada bulan Dzul Qo'dah atau bulan Apit dalam penanggalan Jawa. Masyarakat Desa Jrahi percaya bahwa ritual sedekah bumi wajib dilaksanakan dalam sekali setahun, sebab masyarakat meyakini jika dalam waktu satu tahun tidak dilaksanakan ritual sedekah bumi maka ditakutkan akan terjadi hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Secara spesifik, ritual wajibnya dalam sedekah bumi tidak ada yang berubah mulai dahulu hingga sekarang, tetapi terdapat ritual-ritual pendukung sedekah bumi yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman.

Penelitian ini dilakukan di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dengan membahas tiga masalah, yaitu pertama, apa makna ritual sedekah bumi di Desa Jrahi; yang kedua, bagaimana bentuk akulturasi Islam dengan tradisi sedekah bumi di Desa Jrahi; yang ketiga, bagaimana dampak ritual sedekah bumi bagi masyarakat Desa Jrahi; penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipatoris, wawancara dengan pihak yang bersangkutan dan dokumentasi berupa data, dan foto. Teori yang digunakan adalah teori struktural fungsional serta sekema AGIL nya Talcott Parsons serta yang kedua yaitu teori pendukung diambil dari teori akulturasi budaya oleh Koentjaraningrat, di lihat bagaimana masyarakat dapat menyatu dari individu dengan masyarakat, masyarakat dengan alam, dengan masyarakat, dengan Tuhan, serta bagaimana dua unsur kebudayaan dapat menyatu dan mempengaruhi tanpa menghilangkan unsur-unsur serta karakter yang sudah ada. Kemudian data diolah secara deskriptif dan menyajikannya dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat Desa Jrahi terhadap sedekah bumi yang memiliki kesamaan, yaitu masyarakat Desa Jrahi meyakini bahwa ritual sedekah bumi merupakan bentuk wujud syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kehidupan dari hasil bumi maupun alam yang sangat subur. Masyarakat Desa Jrahi juga meyakini bahwa adanya bencana alam itu diakibatkan dari ulah manusianya sendiri ataupun masyarakat yang tidak mau menghormati serta merawat alam. Ritual sedekah bumi selain menyatukan masyarakat Desa Jrahi, menghormati alam, serta terdapat nilai-nilai luhur yang dapat diambil, seperti nilai kebersamaan, saling berbagi, dan gotong-groyong. Dalam tradisi ritual sedekah bumi di Desa Jrahi terdapat percampuran nilai-nilai keislaman dengan kebudayaan Jawa, keduanya melebur tanpa menghilangkan unsur-unsur yang ada. Nilai-niali keislaman yang masuk

dalam ritual sedekah bumi tersebut diantaranya nilai ibadah, nilai moral, dan nilai toleransi. Tradisi ritual sedekah bumi yang ada di Desa Jrahi memiliki dampak positif bagi Masyarakat Desa Jrahi, dampak positif yang ditimbulkan antara lain: menjaga tradisi leluhur agar tetap bisa dinikmati hingga generasi mendatang, serta lebih menghargai dan merawat alam.

Kata Kunci: Sedekah bumi, Akulturasi, Budaya lokal.



KATA PENGANTAR

Segala puja-puji dan syukur aku haturkan ke haribaan Penguin jagat Yang Maha Tunggal, Allah SWT. Berkat cinta dan kasihNya penulisan skripsi ini terlah kami rampungkan dalam waktu yang relative lama. Berkat cinta kasih dan pertolonganNyalah penelitian ini dapat terselesaikan selain terjun langsung dilapangan, penulis juga bisa membaca rujukan-rujukan berbagai buku untuk skripsi penulis yang berjudul *Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Sedekah Bumi, Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati* . Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Yang Mulia Sri Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengaraiku makna beriman dan makna mencintai sesama manusia di dunia ini. Sungguh besar syafaat Sri Baginda meski pada semua makhluk ini, meski penulis hanya membaca shalawat dan salam pada malam Jum'at saja jika sedang tidak lupa.

Mengakui bahwa semua kebudayaan lokal memiliki nilai-nilai luhur adalah karunia Allah SWT, manusia wajib mengucapkan syukur serta menjaga dan merawat kebudayaan-kebudayaan yang ditinggalkan oleh para leluhur kita. Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa skripsi penulis yang berjudul *Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Sedekah Bumi, Studi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati* ini perlu dibaca oleh siapa saja yang ingin mengetahui tentang ritual sedekah bumi, serta makna-makna yang terkandung didalamnya.

Skripsi ini terasa sulit tanpa bantuan banyak pihak yang selama ini mendukung penulis selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Karenanya penulis akan mengucapkan banyak terimakasih kepada mereka semua yang telah mendukung penulis selama ini. Hanya ucapan terima kasih yang bisa penulis ucapkan sebagai rasa penghormatan yang terdalam atas dorongan, bimbingan dan arahan yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijagaja Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Salehudin, S. TH.I,M.A, selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi, yang senantiasa sabar membimbing dengan ikhlas, yang senantiasa ikhlas menjadi tempat berkeluh-kesah selama menempuh studi di jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijagaja Yogyakarta ini.
3. Bapak Dr. Alim Roswantoro, S.Ag, M.Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijagaja Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag. Dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag, MASTRel selaku ketua dan sekretaris prodi Studi Agama-agama, seluruh dosen Studi Agama-Agama dan petugas Tata Usaha beserta seluruh staf prodi Studi Agama-agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijagaja Yogyakarta.

5. Seluruh Dosen Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu pengetahuannya wawasan dan pemikirannya kepada mahasiswa dan mahasiswinya, sehingga penulis merasa sangat terbantu selama penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staf kantor bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan pada penulis selama studi.
7. Kepada seluruh pihak yang membantu menyediakan bahan kepustakaan; Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Grhatama Pustaka dan situs-situs internet yang menyediakan buku-buku versi PDF dan e-book sebagai rujukan penulisan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, bapak Sucipto dan Ibu Sutri yang telah memberi do'a dan support, perhatian, kesabaran dan kasih sayang segalanya untuk anaknya, sehingga putramu dapat melanjutkan harapan yang baik di masa depan dan meneruskan cita-cita kalian.
9. Kepada para nara sumber yaitu masyarakat Desa Jrahi yang yang selalu memberikan waktu luang kepada penulis untuk menggali informasi mengenai ritual sedekah bumi di Desa Jrahi guna untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Kepada keluarga besar GEMPA 12 terimakasih atas kebersamaannya selama ini, teman-teman yang selalu ada saat saling membutuhkan serta selalu memberi support.
11. Teman-teman KKN 86 Ngondel Kulon, Krambil Sawit, Saptosari, Gunung Kidul.
12. Dan terimakasih juga kepada kawan maupun lawan yang selalu menempa dan menjadikan penulis pribadi yang lebih baik sekarang ini. Dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, penulis do'akan semua pihak yang secara langsung maupun tidak dalam perampungan skripsi ini, semoga Tuhan memenuhi seluruh kebutuhan ruhani dan jasmani Anda dunia akhirat. Kritik dan saran saya harapkan agar penelitian ini mudah diterima oleh kalangan luas, berkontribusi pada khazanah keilmuan, paling tidak khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Yogyakarta, 25 Mei 2019
Penyusun

Nurhadi Biantoro
12520035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	17

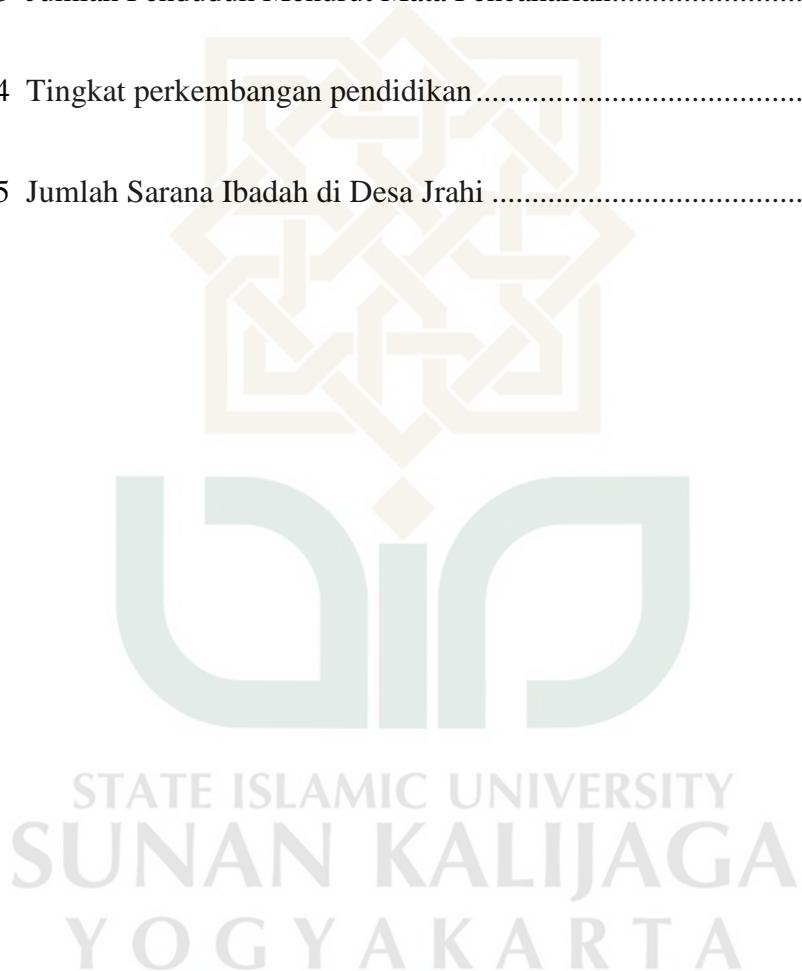
G. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II GAMBARAN UMUM DESA JRAHI KECAMATAN	
GUNUNGWUNGKAL KABUPATEN PATI.....	24
A. Demografi Desa.....	24
B. Sejarah Desa Jrahi	31
C. Kehidupan Sosial, Pendidikan dan Ekonomi	34
D. Kondisi Sosial Keagamaan.....	40
 BAB III RITUAL SEDEKAH BUMI DI DESA JRAHI KECAMATAN	
GUNUNGWUNGKAL KABUPTEN PATI	42
A. Sejarah Sedekah Bumi	42
B. Ritual Sedekah Bumi.....	44
C. Prosesi Pelaksanaan Dalam Ritual Sedekah Bumi.....	49
D. Tujuan Diadakannya Ritual Sedekah Bumi di Desa Jrahi	57
 BAB IV NILAI ISLAM DALAM RITUAL SEDEKAH BUMI..... 59	
A. Ritual Sedekah Bumi di Desa Jrahi	59
B. Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi	67
C. Ritual Sedekah Bumi Cara Masyarakat Jrahi Bersyukur	73
 BAB V PENUTUP..... 75	

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
A. Buku	78
B. Jurnal	80
C. Internet	81
CURICULUM VITAE.....	82
DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN	83
DATA INFORMAN	84
DOKUMENTASI	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah di Desa Jrahi	26
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	28
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	35
Tabel 4 Tingkat perkembangan pendidikan	37
Tabel 5 Jumlah Sarana Ibadah di Desa Jrahi	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa atau tepatnya Suku Jawa, secara antropologi budaya adalah orang-orang yang dalam keseharian hidup menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam dialeknya secara turun-temurun. Sedangkan secara geografis, masyarakat Jawa adalah mereka yang bertempat tinggal di Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta mereka yang berasal dari daerah tersebut.³

Dalam kebudayaan Jawa, masyarakat Jawa pada umumnya memiliki pandangan hidup tersendiri. Menurut Mulder, pandangan hidup masyarakat Jawa sangat menekankan pada ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan, serta sikap menerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat serta masyarakat dibawah alam. Individu memiliki tanggung jawab berupa hak dan kewajiban terhadap masyarakat, dan masyarakat mempunyai kewajiban terhadap alam. Barangsiapa hidup selaras dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat, hidup selaras juga dengan Tuhan dan menjalankan hidup yang benar.⁴ Oleh sebab itu masyarakat Jawa mempunyai kaidah-kaidah tersendiri untuk mengatur kehidupan ditengah masyarakat, atau yang disebut etika Jawa (tatakrama), yang didalamnya mengatur kelakuan antar manusia, kaidah-

³ Darori Amin, *Islam & Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Grama Media, 2000), hlm: 3.

⁴ Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm: 12.

kaidah adat, mengatur keselarasan antar masyarakat, serta peraturan ibadat atau hubungan kepada Tuhan.

Sedangkan dalam sisi kebudayaan, menurut Kuntowijoyo bahwa kebudayaan adalah sebuah sistem yang mempunyai koherensi. Bentuk simbolis berupa kata, benda, laku, mite, sastra, lukisan, nyanyian, musik, kepercayaan mempunyai kaitan erat dengan konsep-konsep epistemologi dari sistem pengetahuan masyarakatnya. Tetapi suatu sistem budaya juga tidak pernah berhenti. Ia mengalami perubahan dan perkembangan, baik karena dorongan-dorongan dalam maupun luar. Interaksi antara komponen-komponen budaya dapat melahirkan bentuk-bentuk simbol baru. Begitu juga interaksi budaya dengan pengaruh-pengaruh luar sering dapat mengubah sistem budaya, baik komponennya bahkan keseluruhannya.⁵ Begitu halnya dengan agama (Islam) yang dapat diterima oleh masyarakat Jawa.

Pada perkembangannya, Islam masuk di Nusantara tidak melalui peperangan, tetapi masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara melalui perdagangan dan akulterasi kebudayaan. Dilihat dari sisi antropologi, nilai-nilai Islam akan mendominasi dan mengakar dalam sistem budaya dalam suatu masyarakat bila nilai-nilai Islam berakulturasikan kedalam budaya masyarakat melalui proses yang intensif, gradual, akomodatif, empatif, dan berkelanjutan. Dari sisi Sosiologi, akulterasi Islam dalam suatu masyarakat dapat menjadikan Islam suatu identitas dan pengikat solidaritas suatu

⁵ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2006), hlm: Xi-Xii.

identitas, karena itu identitas dan solidaritas suatu komunitas tidak mutlak berdasarkan kesatuan etnis.⁶

Dengan adanya berbagai ritual dalam tradisi budaya yang dilaksanakan secara Islami di Jawa, telah memperkokoh eksistensi ajaran Islam ditengah masyarakat Jawa, karena berbagai tradisi Islam di Jawa terkait dengan siklus Islam tersebut, kemudian berkembang hampir keseluruh pelosok tanah air, bahkan di desa-desa lain komunitas orang-orang Muslim Jawa juga berkembang. Sebaliknya, ajaran Islam justru menjadi lebih kuat ketika ia telah mentradisi dan membudaya ditengah-tengah kehidupan masyarakat setempat.⁷

Setiap kali suatu agama datang pada suatu daerah, maka nilai-nilai ajaran luhur dari agama tersebut dapat diterima oleh masyarakat setempat secara baik, penyampaian materi dan ajaran agama yang halus dan tidak bersifat kompulsif tersebut harus menyesuaikan diri dengan beberapa aspek lokal, sekiranya tidak bertentangan secara diametris dengan ajaran substantif agama tersebut.⁸ Jika agama tidak dapat menyesuaikan dengan kebudayaan suatu daerah, maka dapat dipastikan ajaran agama tersebut akan sulit untuk disebarluaskan dan diterima dalam masyarakat suatu daerah.

Begitu halnya dengan tradisi sedekah bumi, sedekah bumi atau *Bersih Desa* merupakan suatu ritual budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang

⁶Hidayat, *Akulturasi Islam dan Budaya Melayu studi Tentang Ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu di Pelawan Provinsi Riau*, (Jakarta: Badan Libang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hlm: Xi.

⁷ Ibrahim Buchari, *Sejarah Masuknya Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia (Terjemahan)*, (Jakarta: FIS UI, 1983), hlm: 89.

⁸ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm: 19.

sejak ratusan tahun yang lalu. Dahulu pada masa Hindu, ritual tersebut dinamai sesaji bumi, sedangkan pada masa Islam, terutama masa Wali Songo (500 tahun yang lalu) ritual budaya sesaji bumi tersebut tidak dihilangkan, namun digunakan sebagai sarana untuk melestarikan atau mensyiaran ajaran Islam yaitu ajaran tentang iman dan takwa atau dalam bahasa Jawa diistilahkan *eling lan waspodo* yang artinya tidak mempersekuat Allah dan selalu tunduk serta patuh mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Untuk mensyiaran dan melestarikan nilai-nilai luhur ajaran Islam, maka para Wali melakukan peleburan ritual budaya sesaji bumi yang dahulunya untuk alam diubah namanya menjadi sedekah bumi yang diberikan kepada manusia khususnya mereka yang membutuhkan tanpa membedakan suku, agama, ras, atau golongan.⁹

Seperti halnya dengan ritual sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati, karena ritual tersebut sudah dilakukan turun temurun, maka setiap individu merasa berkewajiban untuk ikut andil dalam ritual sedekah bumi tersebut. Sebab, bagi masyarakat muslim Jawa, ritualitas sebagai wujud pengabdian dan kepatuhan kepada Allah, sebagian diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol ritual yang memiliki kandungan makna didalamnya. Simbol-simbol ritual tersebut merupakan ekspresi atau pengejawantahan dari penghayatan dan

⁹ Slamet DS, *Upacara Tradisional Dlam Kaitan Peristiwa Kepercayaan*(Jakarta: Depdikbud, 1984), hlm. 168.

pemahaman akan “realitas yang tak terjangkau” sehingga menjadi “yang sangat dekat”.¹⁰

Ritual sedekah bumi yang diadakan oleh masyarakat Desa Jrahi pada setiap Bulan Dulkaidah (*Bulan Apit*) hari Senin Legi dalam hitungan Jawa memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat desa tersebut. Ritual sedekah bumi bukan hanya melestarikan kebudayaan Jawa semata, namun terdapat nilai-nilai luhur kehidupan didalamnya. Dalam ritual sedekah bumi di Desa Jrahi banyak sekali tatacara ataupun ritual-ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat, ritual-ritual maupun upacara tersebut dipimpin oleh para tokoh-tokoh agama.

Dalam tradisi sedekah bumi yang diadakan di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati tersebut, salah satu rangkaian ritualnya adalah membagikan berkat (hidangan) yang ditaruh di kranjang kecil atau besek yang terbuat dari bambu, dalam keranjang tersebut berisikan nasi, lauk-pauk, ikan, telur, sarur-sayuran dan buah-buahan. Seluruh masyarakat desa Jrahi membuat hidangan tersebut, kemudian hidangan tersebut dikumpulkan di punden atau tempat yang dianggap sakral oleh masyarakat desa setempat. Selain acara tersebut terdapat banyak rangkaian ritual-ritual yang lainnya.

Ritual sedekah bumi yang diadakan di Desa Jrahi syarat dengan ritual-ritual yang didalamnya mengandung nilai-nilai ke-Islaman. Dalam hal ini penulis ingin mengulas mengapa ritual sedekah bumi di desa Jrahi oleh masyarakat setempat masih dilestarikan dan tetap dijalankan meskipun nilai-

¹⁰ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*(Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm: 49.

nilai ke-Islaman sekarang sudah mapan. Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji lebih luas tentang makna ritual serta bentuk akulturasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi sedekah bumi di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka akan disusun rumusan masalah. Adapun fungsi rumusan masalah tersebut untuk membatasi penelitian dan membuat kajian yang diteliti menjadi lebih fokus. Rumusan masalah tersusun sebagai berikut:

1. Apa makna ritual sedekah bumi di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?
2. Bagaimana bentuk akulturasi Islam dengan tradisi sedekah bumi di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?
3. Bagaimana dampak ritual sedekah bumi bagi masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap bentuk karya ilmiah memiliki tujuan dan kegunaannya untuk dapat dibaca serta menjadi khasanah keilmuan, khususnya penelitian ini kelak sebagai referensi keilmuan Perbandingan Agama. Selain itu juga dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaannya baik secara teoritis, praktis, maupun sebagai pengetahuan untuk masyarakat luas yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana makna dan praktik ritual sedekah bumi di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk akulturasi Islam dengan tradisi Jawa (sedekah bumi) yang ada di desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.
- c. Untuk mengetahui dampak ritual sedekah bumi bagi masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati.

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, nantinya diharapkan dapat berguna untuk pembaca, peneliti selanjutnya dan bagi penulis-penulis karya ilmiah. Baik secara teoritis, secara praktis, serta sebagai sarana pengetahuan untuk masyarakat luas.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti. Pada langkah ini calon peneliti sesungguhnya sudah melakukan pra-penelitian dengan melakukan survei secukupnya. Hal-hal yang harus dicantumkan dalam tinjauan pustaka ialah: deskripsi ringkas hasil-hasil penelitian sebelumnya tentang masalah yang sejenis dengan yang akan diteliti. Calon

peneliti harus menunjukkan bahwa masalah itu belum menjawab seluruhnya, masih terdapat berbagai kekurangan.¹¹

Menurut penulis, supaya tidak terjadi pengulangan yang sia-sia terhadap suatu penelitian yang pernah dilakukan, dan terhindar dari unsur plagiasi, maka penulis juga melakukan telaah terhadap berbagai literatur atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dengan masalah yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan secara singkat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti sebagai berikut.

Skripsi yang ditulis oleh Supriyo tahun 2009, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Relasi Hukum Islam dan Hukum Adat Tentang Tradisi Sedekah Bumi (Studi Kasus Di Desa Gajihan Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati)*. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bentuk dan praktik upacara sedekah bumi dalam adat masyarakat Desa Gajihan, serta bagaimana relasi hukum Islam dan hukum adat mengenai tradisi sedekah bumi dalam adat masyarakat desa Gajihan.

Skripsi karya Umar Asyhadi tahun 2007, Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Sistem Kepercayaan Ritual Sedekah Bumi (Internalisasi Nilai-nilai Keislaman atas Budaya lokal di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan)*”, dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang

¹¹ Fahrudin Faiz, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hal: 9-10.

hakikat ritual sedekah bumi bagi masyarakat desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, serta menjelaskan tentang internalisasi nilai-nilai keislaman dalam ritual sedekah bumi tersebut.

Skripsi yang ditulis Ambar Rani Fauziah 2015, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Diskriminasi Gender Dalam Ritual Sedekah Bumi (analisis Gender Terhadap Partisipasi Perempuan Muslim di Dusun Dungun Kabupaten Lamongan)*”. Didalamnya membahas tentang bentuk diskriminasi gender dalam ritual sedekah bumi di Dusun Dangun Kabupaten Lamongan, serta bagaimana masyarakat menyikapinya. Serta bagaimana diskriminasi gender terhadap perempuan dalam ritual sedekah bumi tersebut.

Skripsi yang ditulis Isnaini Muti'ah 2009, Jurusan Sejarah Dan Peradaban Islam, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Fungsi Upacara Sedekah Bumi Bagi Masyarakat Desa Sitibbentar, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen*. Didalamnya membahas tentang makna dan fungsi sedekah bumi bagi masyarakat Bentar, kecamatan Mirit.

Meskipun banyak sekali karya-karya ilmiah yang membahas tentang sedekah bumi, akan tetapi didalamnya kabanyakan hanya membahas tentang makna ataupun fungsi dari sedekah bumi. Sedangkan terdapat perbedaan dengan penelitian ini, selain objek penelitian yang berbeda, penelitian ini nantinya tidak hanya membahas tentang makna dan ritual dalam sedekah bumi saja, tetapi didalamnya juga akan diteliti tentang akulturasi dan interaksi

antara agama (Islam) dan budaya lokal (Jawa) dengan menggunakan teori-teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori atau (*theoretical framework*) merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*) diantara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian.¹² Konsep persoalan secara runtun serta berupaya menyajikan dengan teori-teori pendukung yang relevan sebagai referensi utama dalam menghayati serta memahami budaya terhadap masyarakat. Studi agama pada dasarnya belajar atau mempelajari, memahami, dan mendalami gejala-gejala agama, baik gejala sosial, budaya maupun rohani. Sebab dalam kehidupan manusia kehadiran agama adalah sebatas pada gejala-gejala agama dan keagamaannya, baik gejala dan fenomena keagamaan itulah manusia mengekspresikan religiusitasnya.

Kata budaya ialah pikiran, akal budi, adat istiadat dan sesuatu yang menjadi kebiasaan. Sedangkan kata kebudayaan ialah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia. Seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat atau keseluruhan pengetahuan manusia sebagai mahluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.¹³ Pendapat lain dikemukakan bahwa kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* yang merupakan

¹² Fahrudin Faiz, dkk., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hal: 10.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ke Empat*, (Jakarta, Gramedia Pustaka, 2008), hlm: 215.

bentuk jamak dari kata “buddi” yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁴ Dengan demikian, kebudayaan pada dasarnya adalah hasil cipta, rasa dan cita karsa manusia.

Sedangkan agama mempunyai banyak definisi, diantaranya agama didefinisikan sebagai suatu sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan nonempiris yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya. Sedeangkan menurut Joachim Wach ada beberapa unsur dalam agama, yang pertama unsur teoritisnya, bahwa agama adalah suatu sistem kepercayaan. Kedua unsur praktisnya, ialah yang berupa sistem kaidah yang mengikat penganutnya. Ketiga, aspek sosiologisnya, bahwa agama mempunyai sistem perhubungan dan interaksi sosial.¹⁵

Agama dan kebudayaan dapat dihubungkan dalam konteks perubahan. Ketika agama dihubungkan dengan perubahan-perubahan dalam berbagai cara yang rumit, agama dapat berperan sebagai penggerak dan penunjang perubahan atau justru menjadi lawan yang tangguh dan tegar. Agama dapat pula terlibat dalam perubahan atau posisinya menjadi jauh dari pusat perubahan yang menentukan, atau justru efeknya dirasakan jauh kemudian.¹⁶

¹⁴ Zulkifli Mubaraq, *Sosiologi Agama* (Malang: UIN-Maliki Pess, 2010), hlm: 70.

¹⁵ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm: 34-35.

¹⁶ Zulkifli Mubaraq, *Sosiologi Agama* (Malang: UIN-Maliki Pess, 2010), hlm: 71.

Sedangkan Islam mempunyai definisi sebagai berikut: Kata Islam menurut bahasa berarti selamat sentosa, artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosaatau menyerahkan diri, tunduk dan taat kepada Allah swt.¹⁷ Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kedunia melalui wahyu Allah swt.¹⁸Jadi dapat dipahami bahwa Islam adalah ajaran keselamatan yang mengarahkan penganutnya untuk tunduk dan taat kepada Allah swt, dan RasulNya dengan menggunakan pedoman Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw.

Akulturasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti percampuran kedua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi, atau proses masuknya pengaruh budaya asing di suatu masyarakat, sebagai menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu, dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu, atau hasil pertemuan kebudayaan atau bahasa di antara anggota dua bahasa masyarakat, ditandai oleh peminjaman atau bilingualisme.¹⁹

Agar memudahkan penulis untuk menganalisis dan menyusun data, maka perlu kerangka teori yang nantinya dapat membantu menjelaskan tentang masalah yang diteliti, sehingga memiliki kerangka berpikir yang dipakai oleh penulis. Dalam penelitian ini penulis akan melihat dari segi

¹⁷ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung, Cet. II, Al-Ma'arif, 1993), hlm: 56.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ke Empat*, (Jakarta, Gramedia Pustaka, 2008), hlm: 549.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ke Empat*, (Jakarta, Gramedia Pustaka, 2008), hlm: 33.

akulturasi budaya. Mengenai akulturasi, menurut Koentjaraningrat bahwa: akulturasi merupakan istilah yang dalam Antropologi mempunyai beberapa makna (*Acculturation*, atau *Culture Contact*). Ini semua menyangkut konsep mengenai proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri, terbukti bahwa tidak pernah terjadi difusi dari suatu unsur kebudayaan, unsur itu selalu berpindah-pindah sebagai suatu gabungan atau suatu kompleks yang tidak mudah dipisahkan.²⁰

Dalam hal ini, teori akulturasi budaya akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis bagaimana bentuk serta proses akulturasi yang terjadi dalam tradisi ritual sedekah bumi di desa Jrahi. Selain menggunakan sudut pandang dari akulturasi budaya dalam penelitian tersebut, penulis juga akan menggunakan teori fungsionalisme struktural. Teori tersebut diharapkan dapat mempermudah penulis untuk menganalisis objek penelitian. Teori fungsionalisme memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan; yang memolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama serta dianggap sah dan mengikat peran serta manusia itu sendiri. lembaga-lembaga yang kompleks ini secara keseluruhan merupakan sistem sosial yang sedemikian rupa, setiap bagian (masing-masing unsur lembaga itu) saling tergantung dengan semua bagian

²⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*(Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm: 262.

lain, sehingga perubahan salah satu bagian akan mempengaruhi bagian lain yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi sistem keseluruhan. Dalam pengertian ini, agama merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang telah terlembaga.²¹

Teori fungsionalisme struktural adalah sebuah sudut pandang yang luas dalam sosiologi dan antropologi, yang berupaya menafsirkan masyarakat terintegrasi atas dasar sepakat anggota-anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. *General agreements* ini memiliki daya yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan di antara para anggota masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial, secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk ekuilibrium.²²

Dilihat dari Teori fungsionalisme struktural bahwa masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lainnya serta bekerja sama menciptakan keseimbangan (equilibrium).²³ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Teori fungsional struktural yang pencetusnya adalah Talcott Parson. Asumsi dasar teori fungsionalisme struktural, salah satu paham atau prespektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya.

²¹ Tomas F. O'dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm: 3.

²² I. B. Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma, Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012,), hlm: 41.

²³ I. B. Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma, Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*, hlm: 42.

Kemudian perubahan yang terjadi pada suatu bagian yang akan menyebabkan ketidak seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lainnya. Perkembangan fungsionalisme didasarkan atas model perkembangan sistem organisasi yang didapat dalam biologi, asumsi dasar dari teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.²⁴

Masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Dengan demikian masyarakat adalah merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.²⁵

Menurut pandangan ini, masalah fungsional utama adalah bagaimana cara individu memotivasi dan menetapkan individu pada posisi mereka yang “tepat”. Dalam sistem stratifikasi, hal ini dapat diturunkan menjadi dua masalah. *Pertama*, bagaimana cara masyarakat menanamkan kepada individu yang “tepat” itu keinginan untuk mengisi posisi tertentu. *Kedua*, setelah individu berada pada posisi yang tepat, lalu bagaimana cara masyarakat menanamkan keinginan kepada mereka untuk memenuhi persyaratan posisi

²⁴ Bernard Raho, SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007), hlm: 48.

²⁵ Richard Gratoff, *Kesesuaian antara Alferd Schutz dan Talcott Parson: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta, Kencana, 2000), hlm: 67-68.

mereka.²⁶ Parson menganggap bahwa dalam fungsional struktural terdapat empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem “tindakan” terkenal dengan sekema AGIL, Yaitu *Adaptation* (adaptasi), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (integrasi), *Latency* (lesensi atau pemeliharaan pola).²⁷

Jadi melalui teori fungsionalisme struktural yang di cetuskan oleh Talcott Parson tersebut, yang menganggap bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada suatu bagian yang akan menyebabkan ketidak seimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lainnya. Masyarakat di Desa Jrahi sangat menjunjung nilai-nilai kebersamaan, meskipun terdapat perbedaan keyakinan beragama, namun dalam hal tradisi, masyarakat Jrahi seakan menghapus sekat-sekat didalam masyarakat tersebut. Dari hal tersebut apakah teori fungsionalisme struktural Talcott Parson sesuai dengan struktur masyarakat yang ada di desa Jrahi atau mungkin sebaliknya, yaitu tidak sesuai.

Tradisi sedekah bumi di Desa Jrahi dilakukan setiap tahun, hal tersebut telah dilakukan secara turun temurun dan melibatkan semua unsur masyarakat baik dewasa maupun remaja, baik yang taat beragama maupun

²⁶ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta, Kencana,Cet. Ke6, 2010), hlm: 118.

²⁷ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta, Kencana, Cet. ke 6, 2010), hlm: 121

yang tidak. Jadi dari teori fungsionalisme struktural Talcott Parson akan melihat bagaimana cara masyarakat desa Jrahi menjalankan tradisi sedekah bumi, selain menggunakan teori fungsionalisme struktural, penulis juga melihat dari segi akulturasi budaya Koentjaraningrat yang menganggap proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. dari kedua teori tersebutlah yang nantinya digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji tradisi ritual sedekah bumi di Desa Jrahi.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur untuk mencapai sebuah maksud yang diinginkan.²⁸ Sedangkan metode penelitian adalah cara untuk menemukan atau memperoleh data yang di inginkan dalam suatu penelitian.²⁹ Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif, tentang akulturasi Islam dan budaya lokal dalam tradisi sedekah bumi dengan mengambil sempel lokasi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Penelitian ini mencoba mencari fakta-fakta yang ada didalam masyarakat mengenai tradisi sedekah bumi. Adapun langkah-langkah metodis yang digunakan sebagai berikut:

²⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 12.

²⁹ M. Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 63.

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, peneliti harus semaksimal mungkin sebab dalam hal inilah akan menentukan hasil baik dan buruknya sebuah penelitian. Peneliti harus mencari bahan-bahan yang relevan serta akurat agar menghasilkan data-data yang memuaskan. Sehubungan dengan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam metode ini dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dan fakta-fakta yang diselidiki, yang ditemui dilapangan.³⁰ Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang telah diselidiki dalam situasi sebenarnya. Observasi diperlukan untuk menelusuri data yang berfungsi sebagai *eksplorasi* yang akhirnya akan mendapat gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Dengan metode ini penulis mengamati secara langsung ritual dalam tradisi sedekah bumi yang dilakukan masyarakat Desa Jrahi, serta berusaha menyimpulkan hal-hal yang penulis temukan dari gejala-gejala yang terjadi.

b. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan alat informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, jilid II (Yogyakarta: Andi Offset 1982), hlm. 158.

lisan pula.³¹ Metode ini digunakan untuk menggali data dengan cara wawancara secara mendalam yakni melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh agama, dan beberapa anggota masyarakat di desa yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara yang mendalam, yang berubah menggali informasi yang sedetail-detailnya mengenai tema tersebut dan tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh penulis. Dengan metode ini penulis berusaha menggali informasi tentang ritual sedekah bumi yang di lakukan oleh masyarakat tersebut, dalam interview tersebut akan menggali informasi dari para tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama serta beberapa warga masyarakat warga Desa Jrahi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskrip, prasasti, notule rapat, dan sebagainya.³² Dengan objek penelitian terkait “Sedekah Bumi di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati” yakni dengan mencari catatan, dokumen-dokumen laporan kegiatan-kegiatan, buku, dan lain sebagainya yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah. Serta dengan teknik tersebut penulis mampu memperoleh data tentang keadaan yang berkaitan dengan objek

³¹ Aminul Hadi dan Haryono, *metodologi penelitian pendidikan* (pustaka setia, Bandung 1998), hlm 135.

³² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Selain data-data tersebut dokumentasi melalui kamera untuk pengambilan gambar.

2. Metode Analisis Data

Dalam mengolah data, penulis menggunakan metode analisa deskriptif. Metode ini dijalankan dengan mengklarifikasi data yang telah terkumpul, dirangkai, dijelaskan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun tujuan metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³³

Setelah mengumpulkan data, maka data tersebut kemudian dianalisis, menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data terdiri dari beberapa tahap, diantaranya yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu setelah data direduksi, kemudian langkah yang selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

c. Verifikasi Atau Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikut.³⁴

3. Pendekatan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan pendekatan Antropologi. Bawa dalam Antropologi dapat dipandang ilmiah sebab kajiannya meliputi kegiatan akumulasi pengetahuan yang sistematik dan dapat dipercaya mengenai suatu aspek universal yang dilaksanakan melalui pengamatan empiris dan diinterpretasi dalam konteks antar hubungan konsep-konsep yang lebih disukai bagi pengamat empiris.³⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah penulis Skripsi ini, maka harus adanya sistematika pembahasan sebagai faktor yang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

Bab satu membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, didalamnya berisi penguraian tentang permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, kemudian perumusan masalah yang akan membatasi penelitian, tujuan penelitian dan kegunaannya, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁴ Sugiyono, *Metode Pengumpulan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm: 247-252.

³⁵ Achmad Fedyani Saifudin, *Antropologi Kontemporer, Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*(Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.15.

Bab kedua akan diuraikan mengenai gambaran umum masyarakat desa Jrahi kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dengan merincikan letak desa Jrahi kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. Sejarah Desa Jrahi, tentang aspek kehidupan sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat, kondisi keagamaan masyarakat.

Bab ketiga akan diuraikan telaah umum tentang sejarah sedekah bumi didalamnya terdapat sub bab pengertian sedekah bumi, dan sedekah bumi di Desa Jrahi. ritual sedekah bumi, tema besar pada bab ini mencakup beberapa sub bab pokok yang akan mendeskripsikan mengenai asal mula kepercayaan terhadap ritual sedekah bumi, mitos tentang sedekah bumi, dan bentuk magis terhadap sedekah bumi. Selanjutnya prosesi pelaksanaan dalam ritual sedekah bumi, didalamnya terdapat sub bab tentang waktu dan tempat pelaksanaan sedekah bumi, perlengkapan upacara, persiapan ritual upacara sedekah bumi, acara pendukung sedekah bumi. serta tujuan diadakannya sedekah bumi di Desa Jrahi.

Bab keempat akan membahas tentang nilai Islam dalam ritual sedekah bumi . Dari tema besar bab ini terdapat beberapa pembahasan, yang pertama tentang ritual sedekah bumi di Desa Jrahi, bentuk akulturasi nilai-nilai Islam dalam tradisi sedekah bumi, selanjutnya ritual sedekah bumi cara masyarakat Jrahi bersyukur kepada Tuhan.

Bab kelima, bab ini adalah bab penutup. Dalam bab ini cakupan pembahasannya mengarah pada kesimpulan penulis atas hasil penelitiannya, dilanjutkan pada saran-saran penulis bagi dirinya serta peneliti lain yang

berminat untuk mengkaji tema serupa dalam ruang dan waktu yang berbeda.

Serta Saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi ritual sedekah bumi memiliki makna yang penting dan mendalam bagi masyarakat Desa Jrahi, sedekah bumi adalah salah satu cara untuk bersyukur masyarakat terhadap nikmat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kehidupan dari hasil bumi maupun alam yang sangat subur. Tradisi sedekah bumi juga mengajarkan kepada kita semua bahwa manusia harus hidup selaras dan harmonis dengan alam semesta.
2. Dalam tradisi sedekah bumi yang diadakan di Desa Jrahi terdapat akulterasi nilai-nilai keislaman, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah Nilai Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Moral, Serta Nilai Toleransi. Dan bentuk akulterasi nilai-nilai keislaman tersebut melekat pada tata cara ritual dalam sedekah bumi, nilai-nilai tersebut masuk tanpa menggeser praktik dan unsur-unsur ritual yang terdapat di dalamnya.
3. Masyarakat Desa Jrahi mempercayai dan sangat menghormati para leluhur-leluhur yang terdahulu, penghormatan tersebut diekspresikan dengan merawat tempat-tempat yang dahulunya pernah ditempati maupun tempat singgah para leluhur atau dapat disebut pepunden. Sedekah bumi memiliki banyak dampak yang positif bagi masyarakat Desa Jrahi, dampak tersebut antara lain: menjaga tradisi leluhur agar masyarakat setempat

tetap dapat menghargai, menjaga dan merawatnya dari generasi ke generasi, dengan memiliki rasa kebersamaan antar masyarakat, serta memiliki rasa gotong-royong dalam masyarakat.

B. Saran

1. Dalam penelitian ini penulis memiliki beberapa kendala dalam penelitian, penulis memiliki beberapa kesulitan dalam mencari informasi tentang teks tertulis baik dari sejarah desa, sejarah sedekah bumi maupun bukti tertulis lainnya, penulis hanya mengandalkan informan dari para Sesepuh Desa serta masyarakat Desa dalam menggali informasi tentang sedekah bumi.
2. Sebagai seorang akademisi Prodi Studi Agama-Agama, hendaknya memahami lebih lanjut dan mendalam tentang tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Jrahi untuk menjaga, merawat serta melestarikan budaya yang diyakini oleh masyarakat Desa Jrahi dan sekitarnya.
3. Bagi pemerhati masalah keagamaan dan kebudayaan agar hasil penelitian ini bisa ditindak lanjuti dengan penelitian lain. Misalnya bisa dikaji dari aspek psikologi, fenomenologi, maupun dengan pendekatan yang lainnya, agar penelitian memiliki perbedaan dalam segi pendekatan. Dalam penelitian ini penulis menyampaikan bahwasanya hasil dari penelitian tentang tradisi ritual sedekah bumi yang diadakan di Desa Jrahi telah dipaparkan dalam bab tiga, kemudian akan di analisis dengan menggunakan teori sebagai bentuk keobjektifan dalam penelitian. Dengan adanya penlitian ini penulis ingin menyampaikan bahwa penulis adalah

bagian dari masyarakat Desa Jrahi sendiri, maka demikian penulis sebisa mungkin menghindari adanya bentuk pembiasaan di dalam penelitian ini yang secara objektif dilakukannya, tetapi jika pembaca masih merasa terdapat bias didalamnya, itu adalah bentuk kekurangan pengetahuan peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ali, M. Sayuti. *Metode Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Bakker. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Buchari, Ibrahim. *Sejarah Masuknya Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia (Terjemahan)*. Jakarta: FIS UI, 1983.

Darori, Amin *Islam & Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: GRAMA MEDI, 2000.

Data Monografi Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati, Tahun 2017.

Departemen, Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

DS. Slamet. *Upacara Tradisional Dlam Kaitan Peristiwa Kepercayaan*. Jakarta: Depdikbud, 1984.

F. O'dea, Tomas. *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: Rajawali, 1985.

F. X. Rahyono. *Kearifan Budaya Dalam Kata*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2015.

Frans, Magnis Suseno. *Etika Jawa Sebuah Analisis Filsafat Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia, 1998.

Galzaba, Sidi, *Antropologi Budaya I Gaya Baru*. Jakarta, Bulan Bintang.1970.

Goodman, George Ritzer Douglas J. *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Trj: sosiological Theory. Bantul: Kreasi Wacana, 2012.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, jilid II. Yogyakarta: Andi Offset 1982.

Hadi: Aminul dan Haryono. *metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: pustaka setia, 1998.

Hamilton, Peter. *Talcott Parsons dan Pemikirannya*. Yogyakarta: PT. Tirta Wacana Yogyakarta, 1990.

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia, 1984.

Hidayat, *Akulturasi Islam dan Budaya Melayu studi Tentang Ritus Siklus Kehidupan Orang Melayu di Pelawan Provinsi Riau*. Jakarta: Badan Libang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.

Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.

Koentjaraningrat, *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2004.

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2006.

Masmuh, Abdullah. *Agama Tradisional Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LkiS, 2003.

Mubaraq, Zulkifli. *Sosiologi Agama*. Malang: UIN-Maliki Pess, 2010.

Mulder, Niels. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Mundzirin, Yusuf. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: POKJA Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Prasetyo, Joko Tri, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Puspito, Hendro. *Sosiologi Agam*. Yogyakarta: KANISIUS, 1983.

Rama, Ageng Pangestu. *Kebudayaan Jawa Ragam Kehidupan Kraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998*. Yogyakarta: Cahaya Ningrat, 2007.

Ramadhan, Rahmat Al-Banjari. *Ajaibnya Syukur Atas Semua Masalah*. Yogyakarta: Sabil, 2014.

Saifudin, Achmad Fedyani. *Antropologi Kontemporer, Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Shashangka, Damar. *Induk Ilmu Kejawen*. Jakarta: Dolpin, 2014.

Sholikhin, Muhammad. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2010.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Soedjito, Herwasono. Y. Purwanto. Endang Sukara. *Situs Keramat Alami, Peran Budaya dalam Konservasi Keanekaragamaan Hayati*. Jakarta, Obor Indonesia, 2009.

Sugiyono. *Metode Pengumpulan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Suwardi, Endraswara. *Mistik Kejawen, Sinkretisme, Simbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta, Narasi, 2006.

T. O. Ihromi. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

B. Jurnal

Hakim, Lukman. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-Muttaqin

Kota Tasikmalaya: *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim Vol. 10 No. 1- 2012*

Inawati, Asti. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.1 2017.

Nisa’, Anita Khusnun. Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/ Vol. 2, No. 2, 2016.*

C. Internet

<https://www.nu.or.id/post/read/93334/gus-muwafiq-jelaskan-asal-usul-sedekah-bumi-hingga-ziarah-haji>. Tgl akses, 04/12/2018.

Syawuladin, Mohammad. *Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatra Selatan*. IAIN Raden Fatah Pemalang. Akses: <https://media.neliti.com/media/publications/131102-ID-pengelolaan-sistem-sosial-marga-di-sumat.pdf>, tgl akses 12-03-2019.

<https://iphincow.com/plato/>

<https://jagokata.com/kata-bijak/gambar/342/ali-bin-abi-thalib-orang-yang-suka-berkata-jujur-mendapatkan-tiga-hal-kepercayaan-cinta-dan.html>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA